

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang berkualitas dan memiliki jiwa kebangsaan. Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia diharapkan mampu mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia (Navy Saputra et al., 2025). Terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD), peran Pancasila dalam lembaga pendidikan adalah membentuk landasan moral peserta didik. Melalui penanaman serta pembiasaan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekolah, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai karakter bangsa dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di SD masih menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitasnya. Penggunaan metode ceramah yang selama ini diterapkan oleh guru membatasi eksplorasi materi oleh peserta didik. Materi yang sebenarnya dapat dipelajari lebih mendalam menjadi terbatas akibat minimnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya wawasan guru mengenai metode dan model pembelajaran yang efektif mengakibatkan pengajaran di kelas cenderung monoton dan kurang optimal (Navy Saputra et al., 2025) . Dengan

demikian, pembelajaran PPKn di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan dominannya peran guru dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Salah satu kendala utama adalah minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Menurut (Mutia et al., 2025) metode ceramah yang berlangsung terus menerus menciptakan kejenuhan dan menurunkan motivasi belajar peserta didik. Demikian pula, (Mutia et al., 2025) menemukan bahwa kurangnya penggunaan media yang menarik menyebabkan peserta didik mudah bosan, kurang terlibat, dan mengalami penurunan fokus belajar. Fenomena tersebut menegaskan bahwa kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran berkontribusi terhadap rendahnya motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif guna mendukung terciptanya proses belajar yang aktif, menarik, dan bermakna.

Dengan adanya penyediaan media pembelajaran interaktif nantinya dapat dioptimalkan dan menjadi terobosan bagi guru pendidikan anak sekolah dasar untuk menambah inovasi media pembelajaran interaktif pada pembelajaran pancasila (Anggreini et al.,

2025). Metode pembelajaran konvensional yang minim visualisasi dan interaksi membuat peserta didik sulit menghubungkan teori dengan realitas di lingkungan mereka. Padahal, pembelajaran yang menggunakan media pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi telah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik secara signifikan. Oleh karena itu, salah satu solusi yang sangat relevan dan efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemanfaatan multimedia interaktif sebagai media pembelajaran.

Multimedia interaktif sebagai media pembelajaran merupakan bentuk inovasi yang mengombinasikan unsur teks, gambar, animasi, suara, dan video dalam satu kesatuan yang terintegrasi dan memungkinkan peserta didik berinteraksi langsung selama proses belajar (Kurniawati et al., 2024). Penggunaan media interaktif ini tidak hanya menambah daya tarik pembelajaran tetapi juga mendukung gaya belajar peserta didik yang beragam, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Media ini memberikan umpan balik langsung dan menstimulasi partisipasi aktif peserta didik, yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran PPKn.

Articulate Storyline merupakan salah satu platform pengembangan media pembelajaran interaktif yang sudah banyak digunakan dan diakui kehandalannya dalam mengemas materi pembelajaran secara menarik dan interaktif (Prasetyo, 2022). Dengan

fitur yang user-friendly, *Articulate Storyline* memungkinkan pembuatan media yang mudah diakses, interaktif, dan mampu menyajikan materi dengan berbagai format multimedia. Hal ini menunjukkan bahwa *Articulate Storyline* memiliki potensi yang besar sebagai media pembelajaran inovatif yang dapat mendukung penyampaian materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada materi PPKn seperti nilai-nilai Pancasila (Novitasari et al., 2023). Sebagai contoh, penelitian pengembangan multimedia interaktif berbasis *Articulate Storyline* yang berfokus pada muatan karakter PPKn di kelas III SD Negeri Kupang 03 Ambarawa menunjukkan hasil yang sangat positif. Menggunakan model ADDIE, media ini divalidasi oleh ahli materi dan media dengan skor rata-rata 95%, serta terbukti efektif melalui uji coba yang meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila secara kontekstual, dengan peningkatan motivasi belajar hingga 85% berdasarkan angket respon peserta didik dan guru (Rahayu et al., 2022). Temuan ini mengonfirmasi bahwa *Articulate Storyline* tidak hanya inovatif, tetapi juga adaptif untuk pembelajaran tematik di SD, yang mendukung internalisasi nilai-nilai ideologi bangsa.

Dalam konteks pembelajaran pengamalan sila Pancasila kelas IV SD, media interaktif berbasis *Articulate Storyline* ini diharapkan mampu membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi sila Pancasila secara lebih kontekstual dan menyenangkan. Nama “Sila Ceria” sengaja dipilih sebagai wadah media pembelajaran untuk menekankan suasana pembelajaran yang ceria, interaktif, dan penuh semangat. Media ini juga diharapkan dapat membantu guru sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi dengan metode yang inovatif dan efektif.

Pengembangan media pembelajaran ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran yang kontekstual, aktif, kreatif, dan inovatif. Sehingga media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, namun juga sebagai sumber belajar yang dapat diakses kapan saja oleh peserta didik untuk belajar mandiri (Nurainin, 2025). Selain itu, pengembangan media ini juga memberikan solusi atas keterbatasan waktu pembelajaran di kelas dan kondisi belajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik.

Dalam pelaksanaannya masih dibutuhkan penelitian dan pengembangan yang sistematis untuk menghasilkan media interaktif yang valid, praktis, dan efektif sesuai kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar. Media yang dikembangkan harus didasarkan pada prinsip-prinsip desain pembelajaran yang mampu menstimulasi kemampuan berpikir kritis serta karakter kewarganegaraan peserta didik

(Qonita et al., 2023). Di samping itu, evaluasi keberhasilan media pembelajaran harus dilihat dari aspek peningkatan hasil belajar dan motivasi peserta didik selama pembelajaran PPKn.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pengembangan media interaktif “Sila Ceria” berbasis *Articulate Storyline* yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pengamalan sila Pancasila kelas IV SD. Penelitian ini tidak hanya menghasilkan produk media pembelajaran yang inovatif, tetapi juga mengombinasikan pendekatan teknologi dengan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila secara kontekstual sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan media interaktif “Sila Ceria” dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PPKN peserta didik kelas IV SD ?
2. Bagaimana tingkat kelayakan media pembelajaran interaktif “Sila Ceria” berbasis *Articulate Storyline* menurut dosen ahli materi, ahli media, dan bahasa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan media pembelajaran interaktif “Sila Ceria” berbasis *Articulate Storyline* pada pembelajaran PPKn materi pengamalan sila Pancasila kelas IV SD.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran interaktif “Sila Ceria” berbasis *Articulate Storyline* pada pembelajaran PPKn materi pengamalan sila Pancasila kelas IV SD.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik :
 - a. Membantu meningkatkan motivasi, minat, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran PPKn.
 - b. Memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi pengamalan sila Pancasila secara kontekstual dan menyenangkan.
2. Bagi Guru:
 - a. Memberikan alternatif media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan interaktif dalam penyampaian materi PPKn.
 - b. Membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.
3. Bagi Kepala Sekolah:
 - a. Mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik

berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

4. Bagi Peneliti Lain:

Menjadi referensi bagi penelitian dan pengembangan media pembelajaran interaktif dengan topik dan konteks pembelajaran yang berbeda di masa mendatang.

E. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah media pembelajaran interaktif “Sila Ceria” berbasis *Articulate Storyline* pada mata pelajaran PPKN materi pengamalan sila-sila Pancasila untuk peserta didik kelas IV SD. Media ini dirancang dalam bentuk multimedia interaktif yang memuat materi pembelajaran, ilustrasi, animasi, audio, video singkat, serta latihan soal interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar. Selain media pembelajaran, produk pengembangan ini juga dilengkapi dengan instrumen evaluasi berupa lembar validasi ahli media, materi dan bahasa. Media interaktif *Sila Ceria* diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar pendukung dalam pembelajaran PPKN untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan aktif peserta didik.

F. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media interaktif *Sila Ceria* berbasis *Articulate Storyline* penting dilakukan karena pembelajaran PPKN materi pengamalan sila Pancasila di Sekolah Dasar masih cenderung bersifat konvensional dan berpusat pada guru, sehingga kurang menarik dan belum sepenuhnya

melibatkan peserta didik secara aktif. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar peserta didik serta kurang optimalnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan alternatif pemecahan masalah berupa pengembangan media pembelajaran interaktif yang mampu menyajikan materi secara menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas IV SD. Media interaktif *Sila Ceria* diharapkan dapat menjadi solusi pembelajaran yang mendesak dan relevan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran PPKN, sekaligus menanamkan nilai-nilai Pancasila secara lebih efektif.

G. Definisi Istilah

1. Media Pembelajaran Interaktif

Media pembelajaran interaktif adalah media yang menyajikan materi pembelajaran dengan melibatkan interaksi aktif antara pengguna dan media melalui kombinasi teks, gambar, animasi, audio, dan latihan soal.

2. Sila Ceria

Sila Ceria merupakan nama produk media pembelajaran interaktif yang dikembangkan peneliti untuk membantu pembelajaran PPKN pada materi pengamalan sila-sila Pancasila bagi peserta didik kelas IV SD.

3. *Articulate Storyline*

Articulate Storyline adalah perangkat lunak (*software*) authoring yang digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis multimedia yang memungkinkan integrasi materi, animasi, audio, dan evaluasi interaktif.

4. Pengamalan Sila Pancasila

Pengamalan sila Pancasila adalah penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen, di mana peserta didik saling membantu memahami materi, kemudian dievaluasi melalui tes atau kuis secara individu, dan hasilnya digunakan untuk menentukan prestasi kelompok.